

Pelatihan Strategi Meningkatkan Skor TOEFL : Fokus pada Bagian Structure

Rahma Sakina

Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Ma'soem, Indonesia
rahmasakina@gmail.com

Submitted : April 2021 - Revision : May 2021 - Accepted : May, 2021 - Avalible Online: May 2021

ABSTRACT

Having excellent English skill is one of important aspects that should be possessed by students because it can support their carrer in the future. One of ways to assess someone's English skill accurately is through Test Of English as a Foreign Language (TOEFL). However, students' knowledge about the test and strategies in doing the test is still limited. Therefore, the current community service is aimed to increase students' knowledge about strategies in doing TOEFL structure test. This community service was collaborated with organizations of Rapredu dan Ranselin and it was held online through zoom meeting. Education society is used as the method of this community service. The results of the data show that the participants were able to understand the materials about strategies in answering TOEFL structure very well and most of them were able to apply them in the test. The results of this community service would have significant good effect if it was made in the form of TOEFL preparation program.

Keyword: *English Skill, Strategies in TOEFL Test, TOEFL Structure.*

ABSTRAK

Kemampuan berbahasa Inggris adalah salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa karena dengan memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang mumpuni bisa menunjang karir mereka di masa depan. Salah satu cara untuk mengukur kemampuan Bahasa Inggris secara akurat yaitu melalui *Test Of English as a Foreign Language* (TOEFL). Namun, pengetahuan mahasiswa mengenai tes TOEFL dan strategi dalam mengerjakan tesnya pun sangat terbatas. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai strategi-strategi dalam mengerjakan tes TOEFL *structure*. Kegiatan ini bekerja sama dengan lembaga Rapredu dan Ranselin dan diselenggarakan secara virtual melalui zoom meeting. Metode pendidikan masyarakat digunakan sebagai metode pengabdian kali ini. Hasil data menunjukkan bahwa para peserta dapat memahami dengan baik materi strategi dalam mengerjakan tes TOEFL *structure* dan sebagian besar dari mereka bisa menerapkannya dalam mengerjakan soal. Hasil kegiatan ini akan memiliki dampak baik yang lebih signifikan jika pelatihan ini dibuat dalam bentuk program pelatihan persiapan TOEFL.

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa Inggris adalah salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Salah satu cara untuk mengukur kemampuan tersebut adalah melalui *Test of English as a Foreign Language* (TOEFL). Tes TOEFL merupakan tes Bahasa Inggris yang paling banyak diterima dan dihormati secara luas di dunia karena tes ini dikembangkan dengan bantuan universitas-universitas unggul di dunia (Yilmaz and Zwier, 2005). Saat ini, skor TOEFL sering menjadi salah satu syarat untuk melamar beasiswa luar negeri atau bahkan melamar kerja. Ketika seseorang berhasil mendapat skor TOEFL yang sangat tinggi, ia akan lebih mudah mendapatkan beasiswa di luar negeri ataupun pekerjaan di perusahaan asing, terutama di negara-negara yang menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa penuturnya.

Selain itu, nilai TOEFL sebagai prasyarat mendapatkan beasiswa di luar negeri yaitu untuk memastikan bahwa mahasiswa tersebut memahami uraian yang diberikan dosen dalam bahasa Inggris (*listening skill*). Mahasiswa memahami buku-buku textbook yang diwajibkan (*reading skill*). Mahasiswa mampu membuat tulisan ilmiah dengan tata bahasa yang benar (*writing & grammar skill*). Sedangkan untuk di dunia kerja, ketika seseorang memiliki skor TOEFL yang tinggi menggambarkan bahwa kemampuan berbahasa Inggris orang tersebut sangat baik, sehingga dapat berkompetisi dengan pekerja lain dari berbagai dunia.

Bahkan di beberapa universitas di Indonesia, saat ini tes TOEFL menjadi salah satu prasyarat untuk lulus dengan skor yang berbeda-beda tergantung program studinya. Biasanya program studi Bahasa Inggris mengharuskan mahasiswanya memiliki skor TOEFL yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa program studi lain mengingat bahwa mereka mempelajari Bahasa Inggris lebih mendalam dibandingkan dengan mahasiswa program studi lain.

Untuk mendapatkan skor TOEFL yang tinggi bukanlah perihal yang mudah. Meskipun mahasiswa prodi lain telah mengampu mata kuliah Bahasa Inggris dan mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Inggris telah mengampu berbagai mata kuliah yang mendukung untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mereka seperti mata kuliah *Grammar, Writing, dan Listening*. Namun, mahasiswa perlu mempersiapkan tes TOEFL dengan baik sebelumnya sebagaimana dikatakan oleh Saifuddin (2006) bahwa memiliki persiapan yang baik sebelum tes TOEFL adalah hal yang penting. Tujuan dari persiapan tes TOEFL yaitu membantu mahasiswa untuk memahami bagaimana mempersiapkan tes dengan efektif dan membantu mengembangkan kemampuan Bahasa Inggris yang diperlukan untuk sukses di dalam tes.

Dalam mempersiapkan tes TOEFL, mahasiswa perlu mengetahui dan memahami pengetahuan umum mengenai tes TOEFL itu sendiri. Sebagaimana dijelaskan oleh Antoni (2014) bahwa salah satu kendala mahasiswa dalam tes TOEFL yaitu kurangnya pengetahuan mahasiswa mengenai tes TOEFL dan kurangnya persiapan. Hal-hal umum yang perlu diketahui oleh mahasiswa

mengenai tes yaitu mencakup durasi tes, jenis-jenis *skill* Bahasa Inggris yang akan diujikan, tipe-tipe soal yang sering muncul, dan strategi yang harus dilakukan agar dapat menjawab soal dengan tepat dan cepat. Ketika mahasiswa sudah terbiasa dengan beberapa strategi tersebut, maka mereka dapat menjalani tes dengan lancar dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Penelitian mengenai hubungan antara persiapan tes TOEFL dengan hasil tes TOEFL pernah dilakukan oleh Liu (2014). Hasil penelitian Liu (2014) menunjukkan bahwa strategi belajar dalam mempelajari *General English* dengan strategi yang spesifik untuk tes TOEFL merupakan dua faktor yang berbeda. Dengan kata lain, harus ada persiapan khusus mengenai strategi-strategi yang spesifik untuk menghadapi soal-soal tes TOEFL di setiap bagiannya baik itu pada bagian *listening*, *structure*, dan *reading* karena masing-masing bagian tes memiliki karakteristik soal yang berbeda dan memerlukan strategi yang berbeda pula.

Anastasi (1981) mengelompokkan persiapan tes TOEFL ke dalam tiga kategori berdasarkan sifat pengajaran persiapan tesnya: (1) persiapan yang berorientasi pada pengambilan tes, yang membantu para pengambil tes lebih *familiar* dengan prosedur tes dan menghadapi kecemasan karena asing terhadap tesnya; (2) pelatihan, yang biasanya melibatkan latihan yang intens dalam jangka pendek terhadap soal-soal dengan format yang serupa yang ditawarkan oleh perusahaan komersial ataupun program yang berbasis dari sekolah; dan (3) pelatihan kemampuan kognitif yang bisa diterapkan secara luas, yang berkontribusi pada peningkatan kemampuan kognitif secara menyeluruh dan akhirnya bisa meningkatkan hasil tes. Kebanyakan para peneliti menginvestigasi hubungan antara program persiapan tes TOEFL kategori satu dan dua dengan hasil tes. Berdasarkan hasil analisis Kulik, Bangert-Drowns, et al. (1984) dapat disimpulkan bahwa program pelatihan tes TOEFL secara umum memiliki efek yang positif terhadap hasil tes.

Mengingat dan mempertimbangkan akan pentingnya kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa yang mumpuni untuk menunjang karir mereka di masa depan yaitu dengan tercerminnya dari nilai skor TOEFL yang tinggi, maka perlu adanya pelatihan TOEFL bagi mahasiswa. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai strategi-strategi dalam mengerjakan tes TOEFL *structure*, sehingga skor TOEFL mereka pun akan meningkat.

METODE

Kegiatan pelatihan ini mengusung tema, "*Strategies to Elevate Your TOEFL Score (Focusing on Structure Section)*" dengan target peserta mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris khususnya dan prodi lain umumnya beserta guru semua bidang. Kegiatan ini menggunakan metode pendidikan masyarakat yakni dengan memberikan pemaparan materi untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa dan guru mengenai strategi-strategi dalam mengerjakan tes TOEFL, sehingga skor TOEFL mereka pun meningkat.

Jika melihat pada teori Anastasi (1981) mengenai pengelompokkan persiapan tes TOEFL, pelatihan ini berfokus pada kategori satu dan dua dimana

pengajarannya berorientasi pada pengambilan tes dan ada proses *coaching* nya. Dengan kata lain, para peserta diberikan beberapa materi agar mereka lebih *familiar* dengan prosedur tes dan menghadapi kecemasan mereka saat tes. Selain itu, dalam pelatihan ini diberikan beberapa soal latihan TOEFL dengan format yang berbeda-beda dengan strategi yang bisa digunakan dalam tipe soal tersebut dengan tujuan peserta lebih *familiar* dengan jenis-jenis soal yang sering muncul dan tahu strategi yang tepat dalam menghadapi soal tersebut.

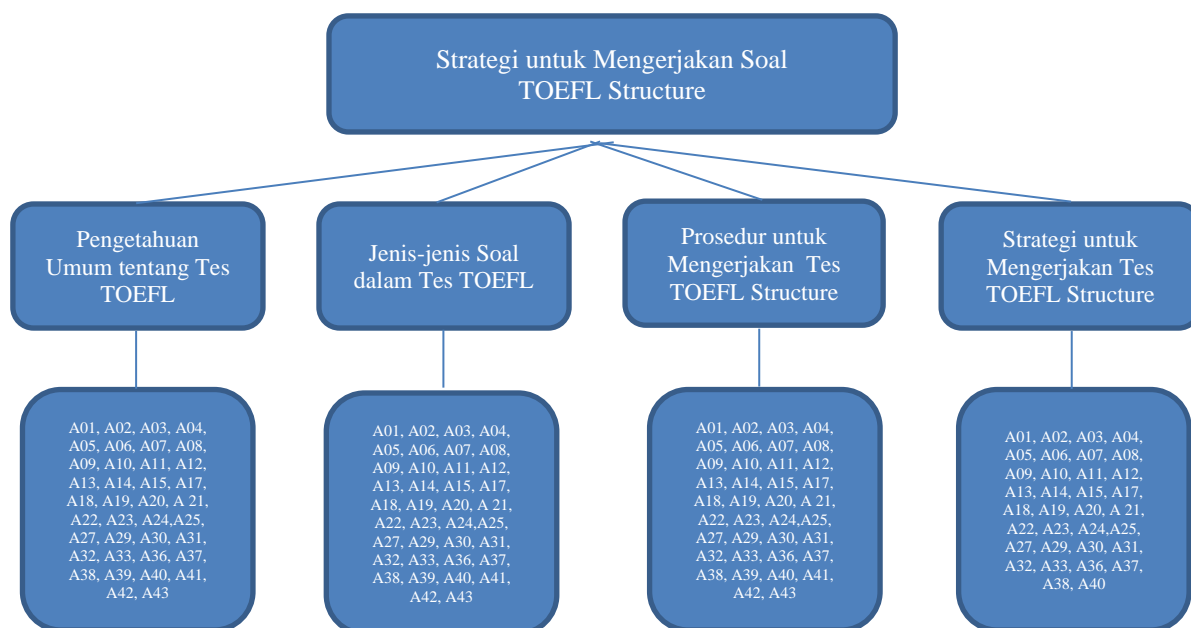
Materi pelatihan mencakup lima pembahasan utama, yaitu: (1) apa itu tes TOEFL?; (2) manfaat mengikuti tes TOEFL; (3) jenis-jenis soal dalam tes TOEFL; (4) prosedur pengerjaan tes TOEFL *structure*; (5) strategi sukses dalam mengerjakan tes TOEFL *structure* (Phillips, 2001). Kegiatan ini bekerjasama dengan lembaga Rapredu dan Ranselin dan dilakukan secara virtual melalui zoom meeting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan tim penyelenggara kegiatan melalui angket yang disebarakan melalui aplikasi *Google Form* kepada seluruh peserta. Berdasarkan hasil analisis data secara kualitatif, secara umum para peserta dapat memahami dengan baik materi strategi dalam mengerjakan tes TOEFL Struktur. Sebelum memahami strategi, ada beberapa hal penting yang perlu peserta tahu yaitu mencakup: pengetahuan umum tentang tes TOEFL. Jenis-jenis soal dalam tes TOEFL, dan prosedur dalam mengerjakan tes TOEFL Struktur. Hasil dari analisis data kualitatif dapat dilihat dalam gambar 1.

Berdasarkan gambar 1, seluruh peserta memahami pengetahuan umum tentang tes TOEFL, yang mencakup jumlah total soal, waktu pengerjaan soal keseluruhan dan masing-masing bagian. Dengan mengetahui jumlah total soal dalam tes dan waktu yang tersedia untuk masing-masing bagian tes, maka para peserta bisa memperhitungkan waktu ideal untuk mengerjakan setiap butir soal. Dengan begitu, para peserta bisa lebih bisa mengatur waktu dengan baik selama Tes TOEFL dan kendala tentang kurangnya waktu saat tes tidak akan terjadi lagi (Antoni, 2014).

Hal tersebut diperkuat oleh Anastasi (1981) yang mengatakan bahwa persiapan tes TOEFL yang berorientasi pada pengambilan tes dapat membantu para peserta lebih *familiar* dengan prosedur tes dan menghadapi kecemasan saat tes. Selain itu, pelatihan soal-soal tes TOEFL dengan format yang serupa dengan tes yang ditawarkan perusahaan komersial tertentu bermanfaat untuk peserta sehingga mereka *familiar* dengan jenis-jenis soal TOEFL yang sering muncul dan mengetahui strategi yang tepat dalam menghadapi jenis soal tersebut.



Gambar 1. Pemahaman Peserta mengenai Strategi Mengerjakan Soal Tes TOEFL Structure

Selain itu, seluruh peserta memahami jenis-jenis soal dalam tes TOEFL yang meliputi tes *listening*, *structure*, *written expresion* dan *reading*. Sebagaimana dijelaskan oleh Phillips (2001) bahwa tes TOEFL format tertulis dan komputer memiliki 4 bagian yaitu *listening*, *structure*, *written expresion* dan *reading*. Dalam tes *structure*, ada dua jenis soal yaitu : (1) soal melengkapi kalimat dan (2) soal mengidentifikasi kesalahan dalam kalimat. Ketika para peserta memahami bahwa tes TOEFL *structure* mencakup dua soal tersebut dan apa yang harus mereka lakukan di masing-masing jenis soal, maka mereka tidak akan kebingungan lagi ketika mengerjakan soal. Dengan demikian, mereka pun bisa mengerjakan soal dengan efisien. Pernyataan ini didukung oleh Antoni (2014) bahwa persiapan tes TOEFL yang baik yaitu dengan mengetahui tes itu seperti apa dan jenis strategi yang digunakan itu apa.

Pernyataan diatas didukung oleh Kulik, Bangert-Drowns, et al. (1984) yang menyatakan bahwa program pelatihan tes TOEFL secara umum memiliki efek yang positif terhadap hasil tes. Selain itu, Anastasi (1981) menambahkan bahwa pelatihan soal-soal tes TOEFL dengan format yang serupa dengan tes yang ditawarkan perusahaan komersial tertentu bermanfaat untuk peserta sehingga mereka *familiar* dengan jenis-jenis soal TOEFL yang sering muncul dan mengetahui strategi yang tepat dalam menghadapi jenis soal tersebut.

Setelah memahami jenis-jenis soal dalam tes TOEFL, para peserta juga memahami prosedur yang disarankan oleh Phillips (2001) dalam mengerjakan tes TOEFL struktur yakni: (1) mempelajari kalimat dalam soal; (2) mengidetentifikasi jawaban yang paling tepat untuk melengkapi kalimat rumpang dalam pertanyaan; (3) jangan pernah mengosongkan jawaban; (4) jangan berlama-lama dalam mengerjakan setiap butir soal. Ketika para peserta memahami bahwa

semua prosedur tersebut penting untuk dikerjakan maka mereka bisa mengerjakan soal dengan efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Saifuddin (2006) bahwa memiliki persiapan yang baik sebelum tes TOEFL adalah hal yang penting dengan tujuan untuk membantu mahasiswa untuk memahami bagaimana mengerjakan tes dengan efektif dan agar mereka sukses di dalam tes. Selain itu, Anastasi (1981) menambahkan bahwa ketika peserta memahami dengan prosedur yang disarankan ketika melaksanakan tes dan melaksanakannya di saat tes bisa mengurangi rasa kekhawatiran mereka di saat tes.

Terakhir, sebagian besar peserta memahami dan dapat menerapkan strategi yang disarankan oleh Phillips (2001) dan Rogers, B. (2011) dalam mengerjakan tes TOEFL structure yaitu mencakup: (1) pastikan bahwa setiap kalimat memiliki satu subjek dan satu verb; (2) hati-hati dengan objek preposisi; (3) hati-hati dengan appositive; (4) hati-hati dengan present participle dan past participle. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya peserta bisa menjawab sebagian besar soal dengan benar. Dengan kata lain, hal ini sejalan dengan penemuan Kulik, Bangert-Drowns, et al. (1984) yang menunjukkan bahwa program pelatihan tes TOEFL secara umum memiliki efek yang positif terhadap hasil tes. Akan tetapi, ada 4 peserta yang kurang bisa menerapkan beberapa strategi tersebut mengingat singkatnya waktu pelatihan karena idealnya pelatihan TOEFL berbentuk program yang dilakukan dalam beberapa sesi supaya pemahaman mahasiswa mengenai strategi tersebut lebih mendalam.

Dengan memahami semua unsur-unsur penting diatas, diharapkan mahasiswa dapat memperoleh skor tes TOEFL yang tinggi, sehingga itu menjadi poin tambahan bagi kompetensi mereka dan mereka bisa lebih bersaing dengan lulusan lain di dunia kerja nanti.

SIMPULAN

Kemampuan Bahasa Inggris yang mumpuni merupakan kemampuan yang sangat penting dimiliki oleh mahasiswa jurusan apapun karena dengan memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang baik bisa mendukung karir mereka di masa depan. Dengan menggunakan tes TOEFL, kemampuan Bahasa Inggris seseorang bisa diukur secara akurat karena tes ini pun banyak digunakan di berbagai negara untuk mengukur kemampuan Bahasa Inggris bukan penutur asli. Oleh karena itu, pelatihan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai strategi-strategi dalam mengerjakan tes TOEFL *structure*, sehingga skor TOEFL mereka pun akan meningkat. Berdasarkan hasil angket, para peserta dapat memahami dengan baik pengetahuan umum tentang tes TOEFL, jenis-jenis soal dalam tes TOEFL, dan prosedur yang disarankan oleh Phillips (2001) dalam mengerjakan tes TOEFL struktur. Selain itu, sebagian besar peserta dapat memahami dengan baik dan menerapkan strategi yang disarankan oleh Phillips (2001) dan Rogers, B. (2011) dalam mengerjakan tes TOEFL structure. Meskipun demikian, pelatihan ini memiliki keterbatasan yakni terbatasnya waktu pelatihan yang hanya dilakukan dalam waktu dua jam. Pelatihan ini akan memiliki dampak baik yang lebih signifikan jika pelatihan ini diwujudkan dalam bentuk program

pelatihan persiapan TOEFL untuk mahasiswa sehingga pemahaman mahasiswa mengenai beberapa tes dalam TOEFL lebih mendalam dan kemampuan Bahasa Inggris mereka pun bisa ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasi, A. (1981). Coaching, test sophistication, and developed abilities. *American Psychologist*, 36 (10), 1086-1093.
- Antoni, R. (2014). An analysis on 6th semester students' TOEFL experience at English department of teachers training and education faculty of Pasir Pengaraian University. *Jurnal Ilmiah Edu Research*, 3 (1), 9-16.
- Kulik, J.A., Bangert-Drowns, R.L., & Kulik, C.C. (1984). Effectiveness of coaching for aptitude tests. *Psychological Bulletin*, 95, 179-188.
- Liu, O. L. (2014). Investigating the relationship between test preparation and TOEFL iBT performance. *ETS Research Report*, 14-15.
- Philips, D. (2001). *Preparation course for the TOEFL test*. New York: Longman.
- Rogers, B. (2011). *The complete guide to the TOEFL test: PBT edition*. Boston: Sherrise Roehr
- Saifuddin, I. A. (2006). *Buku pintar TOEFL*. Yogyakarta: Diva Press.
- Yilmaz, L.S. and Zwier, L.J. (2005). *400 must master words for the TOEFL*. USA: McGraw Hill Companies Inc.